

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

krisis global yang berkepanjangan dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Kondisi ini tentu saja membuat investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Seperti pada tahun 2008 lalu, krisis global yang terjadi di Amerika yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan di Amerika Serikat. Selain merusak sistem perbankan, salah satu dampak dari krisis global adalah ditutupnya sejumlah perusahaan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk kejadian di atas dapat diambil contoh kasus perusahaan *Lehman Brothers* yang mengumumkan kerugian secara bertahap sebelum akhirnya bangkrut. Pada 16 Juni 2008, perusahaan itu mengumumkan kerugian senilai 1,8 miliar dolar AS untuk paruh ke-dua 2008.

Untuk memperjelas fenomena-fenomena yang terjadi di atas ada baiknya kita mengenal dahulu pengertian kebangkrutan itu sendiri. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Adnan dan Kurniasih, 2000:137) yaitu kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan keuangan (*financial failure*). Kebangkrutan atau kegagalan perusahaan tersebut membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan.

Untuk memperkecil rasa kekhawatiran kreditur dan investor, sebenarnya risiko kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan

dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Penilaian kinerja ini penting bagi manajemen, pemegang saham untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan investor yang ingin menanamkan sahamnya. Dari laporan keuangan kita dapat melihat berbagai informasi lain yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Selain analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk memprediksi kebangkrutan atau sehat tidaknya suatu perusahaan dengan menggunakan metode Altman *Z-score*. Newton (1985:41) menyatakan bahwa Altman *Z-score* dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini bagi suatu perusahaan untuk menilai apakah perusahaannya berada dalam kondisi sehat atau tidak sehat, dalam arti menuju kebangkrutan.

Terjadinya kebangkrutan dapat menimbulkan beberapa permasalahan. Hal seperti ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar jika proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih awal. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan, akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut.

Prediksi kebangkrutan juga penting dilakukan oleh perusahaan dengan pertimbangan perusahaan yang *go-public* lebih banyak merugikan banyak pihak terutama investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dalam bentuk saham dan pemegang obligasi atau kreditur yang dirugikan jika terjadi risiko gagal bayar.

Menurut Kusno (Resmi 2002:279), salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan arah naik turunnya harga suatu perusahaan. Harga saham lebih banyak ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor lainnya.

Industri telekomunikasi dipilih oleh penulis karena industri telekomunikasi di Indonesia sekarang sedang dalam masa-masa pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang besar bagi negara Indonesia dalam bidang telekomunikasi, karena dengan adanya komunikasi, Indonesia dapat mempertahankan negerinya dari Sabang sampai Merauke.

Dari banyaknya perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia, penulis memilih PT. Bakrie Telecom Tbk. Perusahaan ini penulis pilih karena dari enam perusahaan telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadi faktor pertimbangan penulis adalah karena harga saham perusahaan ini jauh di bawah harga saham perusahaan telekomunikasi lainnya yaitu seratus empat puluh tujuh rupiah (Rp.147,-). Harga ini menurut penulis jauh dibawah harga wajar saham industri telekomunikasi, oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis PT. Bakrie Telecom Tbk.

Di samping itu, pertimbangan lain yang menjadikan penulis memilih PT. Bakrie Telecom Tbk. Sebagai objek penelitian yaitu adalah permasalahan yang ada di tubuh perusahaan Bakrie, mulai dari masalah lumpur Lapindo, masalah tunjangan pajak oleh PT. BUMI Resources Tbk dan masalah ketidakmampuan Bakrie Life dalam memenuhi kewajibannya dalam membayarkan klaim para pemegang

asuransinya. Hal di atas ini paling tidak mempengaruhi kinerja anak perusahaan Bakrie lainnya, salah satunya yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk.

Dari fenomena-fenomena dan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dengan analisis rasio dan model Altman serta pengaruhnya terhadap harga saham. Penulis melakukan analisis ini dengan mengambil sampel perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.

Dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Rasio-rasio Keuangan dan Model Altman Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham PT. Bakrie Telecom Tbk”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimanakah hasil analisis rasio keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk. Periode 2006-2009?
- Bagaimanakah hasil prediksi kebangkrutan PT. Bakrie Telecom Tbk periode 2006-2009 dengan menggunakan model Altman *Z-score*?
- Apakah terdapat pengaruh model Altman *Z-score* terhadap harga pasar saham PT. Bakrie Telecom Tbk periode 2006-2009.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disajikan maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui hasil analisis rasio keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk. Periode 2006-2009.
- Untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan PT. Bakrie Telecom Tbk periode 2006-2009 dengan menggunakan model Altman *Z-score*.
- Untuk mengetahui pengaruh model Altman *Z-score* terhadap harga pasar saham PT. Bakrie Telecom Tbk periode 2006-2009.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- Manfaat bagi akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan bahan kajian bagi penelitian yang lebih lanjut.

- Manfaat bagi perusahaan

Bagi PT. Bakrie Telecom Tbk penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan agar dapat memperbaiki kinerjanya untuk periode yang akan datang dan juga diharapkan penelitian ini dapat membantu menemukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan.

- Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi apabila investor ingin berinvestasi di industri telekomunikasi.